



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu

The Influence of Education Level on the Level of Community Welfare in Boyaoge Village, Tatanga District, Palu City

Geby Sinta^{1*}, Syamsuddin HM²

^{1,2}Program Studi S1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

*Corresponding Author: gebysinta.gs17@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 15 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 25 Feb, 2026

Kata Kunci:

pendidikan, pendapatan, kesejahteraan

Keywords:

education, income, welfare

DOI: [10.56338/jks.v9i2.10660](https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10660)

ABSTRAK

Permasalahan masyarakat yang jauh dari hidup layak dan juga masih ditemukan pengangguran, Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana, penelitian ini menganalisis data yang di peroleh dari observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur. Berdasarkan Hasil analisis tabel ANOVA SPSS menunjukan nilai signifikansi (Sig.) pendidikan $0,038 < 0,05$ tingkat signifikansi umum, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka cenderung pendapatannya juga akan lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi ketimpangan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.

ABSTRACT

The problem of people who are far from living a decent life and who are still unemployed. This research aims to measure the influence of the level of education on the level of welfare in Boyaoge Village, Tatanga District, Palu City. Using a quantitative approach with a simple linear regression method, this research analyzes data obtained from observations, in-depth interviews and literature studies. Based on the results of the ANOVA SPSS table analysis, it shows that the significance value (Sig.) of education is $0.038 < 0.05$, the general significance level, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that the education variable has a significant influence on the income variable. The higher the level of education, the higher the income tends to be. These findings indicate the importance of investing in education as a strategy to reduce welfare inequality and improve the quality of life of people in the area.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi aset strategi terbesar bagi suatu negara guna meningkatkan mutu sumber daya manusianya, dimana masyarakat berperan aktif sebagai faktor produksi yang membentuk organisasi sosial, ekonomi, dan politik, mengumpulkan kekayaan, serta melaksanakan pembangunan nasional (Aini et al., 2018). Pendidikan adalah cara terbaik untuk melakukan hal ini. Pendidikan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai budaya bangsa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tercermin dalam Indeks Indikator Manusia (IPM) berupa tingkat melek huruf, yang memiliki korelasi yang kuat dalam tingkat dan kualitas pendidikan yang diterima oleh individu. Kota Palu, di Sulawesi Tengah, juga mengalami peningkatan kualitas manusia pada tingkat IPM. IPM selama lima tahun terakhir di Kota Palu.

Tabel 1. Kenaikan IPM Kota Palu

Tahun	Kenaikan IPM dalam %
2019	81,50
2020	81,47
2021	81,70
2022	82,02
2023	82,52

Sumber: Sulteng.bps.go.id

Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palu periode 2019 sampai 2023. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan kualitas SDM Kota Palu, yang didukung oleh banyak faktor, termasuk hubungan kausalitas antara lembaga pendidikan formal dan informal (BPS Palu). Institusi-institusi ini tidak hanya mendorong perhatian masyarakat terhadap pendidikan, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah orang yang bersekolah di Kelurahan Boyaoge Kota Palu.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Boyaoge

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
Belum sekolah	1.749
Tidak tamat SD	1.103
Tamat Sekolah Dasar	986
SMP	1.186
SMA/SMK	2.659
Akademi, D1/D3	196
Sarjana	836
Pasca Sarjana	131

Sumber: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Palu

Tabel di atas menunjukkan peningkatan pendidikan masyarakat di Kelurahan Boyaoge. Namun, pengangguran tetap menjadi masalah. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kota Palu berdasarkan pendidikan terakhir adalah, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu pada tahun 2023.

Tabel 3. Tingkat Pengangguran di Tahun 2023 Berdasarkan Pendidikan Di Kota Palu

Tingkat Pendidikan	Jumlah %
SD/MI/Sederajat	7,21
SMP/MTs/Sederajat	8,73
SMA/MA/Sederajat	8,25
Diploma	4,29
Sarjana	2,84

Sumber: https://palukota.bps.go.id/pressrelease.html?Brs_sort=judul_ind&Brs_page=3

Kesejahteraan penduduk sebuah daerah dapat dipengaruhi oleh pengangguran. Fakta bahwa ada sekelompok pengangguran di Kelurahan Boyaoge, yang mayoritas dihuni oleh wiraswasta dan PNS akan menjadi sebuah paradoks yang menyedihkan, jika melihat tabel tentang pentingnya tingkat pendidikan di atas. Namun, menurut analisis, pendidikan seharusnya memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah di daerah mereka sendiri tanpa harus pergi ke kota lain.

Mata pencaharian utama penduduk di Kelurahan Boyaoge ialah sebagai Wiraswasta, untuk penjelasan lebih rinci, berikut tabel data mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Boyaoge.

Tabel 4. Macam-Macam Pekerjaan dan Jumlahnya

Macam Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Presentase
Pegawai Negeri Sipil	340	12.09
Tni	8	0.28
Polri	23	0.82
Pedagang	108	3.84
Petani/Pekebun	113	4.02
Karyawan Swasta	358	12.77
Karyawan Honor	190	6.76
Buruh Harian	193	6.86
Wiraswasta	1.479	52.59
Jumlah	2.812	100

Sumber: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Palu (Dianti, 2017)

Berdasarkan data administrasi kelurahan Boyaoge tahun 2023, distribusi penduduk menurut kelompok usia tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Jiwa	Presentae
0-15	2.438	27.56
15-65	5.994	67.76
>65	414	4.67
Jumlah Total	8.846 Orang	100

Sumber: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Palu (Dianti,2017)

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk usia produktif dari 15 hingga 65 tahun di Kelurahan Boyaoge cukup besar, kurang lebih 5.994 orang, atau hampir 67,76 persen dari total penduduk. Oleh karena itu, jumlah sumber daya manusia yang memadai tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat rata-rata di Kelurahan Boyaoge, yaitu:

Tabel 6. Lulusan Pendidikan Umum

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Sekolah Dasar	986	16.44
SMP	1.186	19.79
SMA/SMU	2.659	44.23
Akademi/D3	196	3.27
Sarjana	836	13.95
Pascasarjana	131	2.19
Jumlah	5.994	100

Sumber: Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Palu (Dianti, 2017)

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Boyaoge sebagian besar telah memperoleh akses pendidikan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan tersebut memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi.

Oleh karena itu, analisis hubungan kausalitas di atas menunjukkan bahwa mendapatkan pekerjaan lebih mudah dengan pendidikan di masyarakat Kelurahan Boyaoge. Namun, pengangguran berpendidikan tinggi masih ada. Penelitian kuantitatif berjudul "**Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu**" menjelaskan pengaruh timbal balik antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan terhadap masyarakat di Kelurahan Boyaoge. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menyajikan dan menganalisis data. Fokus studi ini adalah: 1) Apa saja faktor yang melatar belakangi kesadaran akan pentingnya pendidikan di Kelurahan Boyaoge; dan 2) Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan akhir terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi di Kelurahan Boyaoge.

PERMASALAHAN

Cara terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang adalah dengan mendapatkan pendidikan. Pendidikan memfasilitasi mobilitas sosial, dimana individu dari latar belakang kelas bawah mampu naik ke kelas menengah untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai. Meskipun demikian, situasi aktual di lapangan tidak dapat sepenuhnya merefleksikan realitas masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana terlihat di Kelurahan Boyaoge, sebagian masyarakat masih jauh dari standar hidup layak dan pengangguran tetap terjadi meskipun sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai PNS atau wirausaha. Oleh karena itu, pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam studi ini, pendekatan tersebut berfokus pada pengolahan data numerik melalui metode analisis statistik (Kamaruddin, Sudiyarti, 2020) Sebelum melakukan analisis data dalam penelitian kuantitatif, informasi primer harus dikumpulkan melalui prosedur yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya.

Populasi Dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai kesatuan yang mencakup objek atau subjek penelitian, yang kemudian ditetapkan berdasarkan kuantitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti. Karakteristik subjek

penelitian tersebut tercermin melalui populasi, yang juga menentukan pengambilan sampel. Penduduk di kelurahan Boyaoge berjumlah 2.865 jiwa adalah subjek penelitian ini.

Dalam suatu penelitian, sampel merupakan subset dari populasi yang secara representatif mencerminkan keseluruhan populasi. Persiapan dan pemilihan yang cermat diperlukan dalam prosedur pengambilan sampel. Sampel yang baik dan representatif sebaiknya mencakup setidaknya 50 jiwa, atau sekitar 10 persen dari populasi keseluruhan (Aini et al., 2018). Jumlah populasi pada penelitian ini di Kelurahan Boyaoge 8.846 jiwa namun demikian akibat keterbatasan biaya, waktu, serta tenaga, peneliti menggunakan ukuran sampel minimum sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *cluster random sampling*.

Objek Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan menyelidiki subjek penelitian. Berbagai masalah dan fenomena masyarakat dapat menjadi subjek yang akan kita pelajari, sehubungan dengan metodologi penelitian kuantitatif yang kita gunakan. Masyarakat di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 50 responden dari 5 RW dan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai Maret 2024 hingga Mei 2024.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160), sarana pengumpulan data merujuk pada perangkat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian menjadi lebih sederhana, efisien, dan menghasilkan output yang lebih superior. Pada studi ini, instrumen penelitian berupa lembar angket kuesioner yang di sebarakan kepada subjek atau responden sehingga sesuai dengan apa yang dimaksud pada tujuan penelitian. observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau perilaku. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan memungkinkan peneliti untuk menggali lebih lanjut jawaban responden. Studi literatur merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber-sumber berupa laporan penelitian.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah, tahap pertama pengumpulan data adalah penjelasan tentang data penelitian. Setelah itu, data dikumpulkan dan diukur menggunakan standar metode penelitian kuantitatif. Selain itu, dalam pengumpulan data ini juga digunakan metode literature, yang mencakup tinjauan literatur dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan situs web.

Analisis Data

Pengujian data pada studi ini adalah teknik regresi linear sederhana, melalui perangkat lunak SPSS meliputi uji F, uji T dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh (Mertler, 2012), statistik data merupakan teknik matematika dasar yang menampilkan data dengan cara merangkum dan mengelompokkan data kuantitatif secara proporsional. Teknik matematika dasar terbagi menjadi tiga kategori: pengukuran kecenderungan nilai tengah, yang juga dikenal sebagai tendensi sentral penyebaran, dan hubungan. Tabel frekuensi akan digunakan untuk melakukan seluruh pengolahan data dalam penelitian ini, mulai dari input data hingga analisis data. Korelasi Produk Moment diperkirakan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam analisis data yang komprehensif, memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kejadian dengan tepat dan mencapai kesimpulan yang pastiberdasarkan data praktis dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan studi pada tingkat kesadaran pendidikan masyarakat di Kelurahan Boyaoge mayoritas adalah berpendidikan di tingkat SMA dengan jumlah 2.659 jiwa, dengan total presentase

sebanyak 44.23 persen. Berikut faktor yang melatar belakangi kesadaran pentingnya menempuh pendidikan di Kelurahan Boyaoge :

- 1) Keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup.
Masyarakat kelurahan boyaoage menyadari bahwa pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendidikan, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara keseluruhan.
- 2) Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak
Masyarakat kelurahan boyaoage juga menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depan anak-anak mereka. Dengan pendidikan yang baik, anak-anak mereka dapat memiliki peluang yang lebih baik untuk sukses dalam hidup . hal ini dapat memotivasi mereka untuk mendorong anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin.
- 3) Dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat
Pemerintah dan organisasi masyarakat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan di kelurahan boyaoage. Sebagai contoh mereka menyediakan berbagai program dan layanan pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat. Hal ini membuat pendidikan lebih muda dijangkau dan terjangkau bagi semua orang.
- 4) Keberhasilan orang-orang yang telah berpendidikan.
Keberhasilan orang-orang yang telah berpendidikan di kelurahan boyaoage juga menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk lebih sadar tentang pentingnya pendidikan. Mereka melihat bagaimana pendidikan telah membantu orang lain untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, dan mereka ingin anak-anak mereka mendapatkan kesempatan yang sama.
- 5) Kemudahan akses pendidikan.
Kemudahan akses pendidikan juga menjadi faktor yang mendorong masyarakat kelurahan boyaoage untuk lebih sadar tentang pentingnya pendidikan. Saat ini, terdapat banyak sekolah dan lembaga pendidikan di kelurahan tersebut, sehingga masyarakat tidak perlu kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan.

Secara keseluruhan, banyak hal telah berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendapatkan pendidikan di kelurahan Boyaoge. Ini termasuk keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, keberhasilan siswa berpendidikan, dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat, dan kemudahan mendapatkan pendidikan.

Mengingat tingkat pendidikan yang beragam dari menengah hingga sarjana, moralitas masyarakat Boyaoge sangat tinggi. Moralitas pekerja dari tingkat menengah hingga sarjana juga berbeda, tetapi masyarakat tetap berbaur meskipun tingkat pendidikan dan pekerjaan mereka berbeda.

Pendidikan adalah dasar yang mengandung nilai moral. Oleh karena itu, pembaruan sosial yang dimaksud mencakup peningkatan kualitas hidup dengan memprioritaskan pendidikan untuk kelompok yang terlibat dalam pekerjaan (Susanto & Pangesti, 2019). Semua orang di Kelurahan Boyaoge sangat menyadari pentingnya pendidikan yang baik bagi responden dan anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat percaya bahwa pendidikan menghasilkan generasi yang bermoral dan mampu mengubah dunia.

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X) terhadap Kesejahteraan (Y)

Menurut (Aini et al., 2018) Uji analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah model Regresi Linear atau Regresi Linear Sederhana. Analisis Regresi merupakan metode statistik yang umum dalam berbagai penelitian dan pengolahan data numerik. Secara esensial, analisis ini menekankan hubungan

antara satu variabel terdependen (yang diterangkan) dan satu variabel independen (yang menerangkan). Secara fundamental, analisis regresi linear sederhana menggambarkan hubungan timbal balik antara dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat (Gujarati dalam Syilfi et al, 2012). Dengan demikian, penelitian ini juga memanfaatkan dua variabel tersebut, di mana variabel bebas (X) melambangkan tingkat pendidikan, sedangkan variabel terikat (Y) merepresentasikan tingkat kesejahteraan.

HASIL UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1297221,716	542473,402		2,391	,021
	Pendidikan	102066,995	47944,582	,294	2,129	,038

a. Dependent Variable: pendapatan

$$Y=1297221,716+ 102066,995X$$

1. Nilai konstanta menunjukkan sebesar 1297221,716 yang berarti apabila tidak terjadi perubahan pada variabel independen (nilai x adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) tetap sebesar 1297221,716
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X) adalah sebesar 102066,995 bernilai positif sehingga jika tingkat pendidikan (X) mengalami kenaikan 1 tingkat kesejahteraan akan meningkat sebesar 102066,995

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3427205556568,789	1	3427205556568,789	4,532	,038 ^b
	Residual	36298594443431,210	48	756220717571,484		
	Total	39725800000000,000	49			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), pendidikan

Berdasarkan tabel model ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F tabel (df 4.03) sehingga F hitung > F tabel. Dengan taraf signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 di tolak. Hal ini berarti variabel pendidikan (X) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y).

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1297221,716	542473,402		2,391	,021
	pendidikan	102066,995	47944,582	,294	2,129	,038

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa dari hasil uji t yang sudah dilakukan, diketahui pendidikan (X) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai T_{tabel} sebesar 1,677. berarti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,129 > 1,677$) dengan tingkat signifikan $0,038 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,294 ^a	,086	,067	869609,520

a. Predictors: (Constant), pendidikan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R square yang diperoleh yaitu 0,086. Artinya, hanya sekitar 8,6% dari total variasi dalam pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi dalam tingkat pendidikan. Sisanya (91,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang didapatkan bahwasannya tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan. Namun, pengaruh ini tidak selalu linear dan dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan akses terhadap sumber daya.

SARAN

Peneliti berharap masyarakat di Kelurahan Boyoage untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mengingat kondisi perekonomian yang sejahtera, masyarakat tidak hanya menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai hingga jenjang SMA bagi anak-anak mereka. Sebaliknya, mereka didorong untuk mengembangkan akses pendidikan Perguruan Tinggi, guna mendukung prospek masa depan generasi muda. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat diimbangi dengan pekerjaan yang layak, sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Dianti, Y. (2017). Data Agregat Kependudukan Kota Palu. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Kamaruddin, K., Sudiarti, N., & ... (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi & ...*, 8(2), 98–106. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/561>
- Palu, bps kota. (n.d.). *ipm provinsi sulawesi tengah*. 1–17.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>

- Widyasworo, R. (2013). Analisis pengaruh pendidikan, kesehatan, dan angkatan kerja wanita terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik (Studi Kasus tahun 2008-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Tarigan, R. (2006). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan perbandingan antara empat hasil penelitian. *Jurnal Wawasan*, 11(3), 21-27.
- Syilfi, S., Ispriyanti, D., & Safitri, D. (2012). Analisis Regresi Linier Piecewise Dua Segmen. *Jurnal Gaussian*, 1(1), 219-228.
- SARASWAT, S. W. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap PDRB Per Kapita di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Bintarto, R. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* Jakarta:GhaliaIndonesia.
- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukanti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Dianti, Y. (2017). Data Agregat Kependudukan Kota Palu. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Kamaruddin, K., Sudyarti, N., & ... (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi & ...*, 8(2), 98–106. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/561>
- Palu, bps kota. (n.d.). *ipm provinsi sulawesi tengah*. 1–17.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>